



Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Sikap Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Angkola Timur

Mombang Simanjuntak¹, Sri Utami Kholilla Mora Siregar², Eni Sumanti Nasution³

^{1,2,3} Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Indonesia

Email: mombangsimanjuntak@gmail.com¹, sriutamikholidamorasiregar@gmail.com², enisumanti.nst@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 05-06-2024 Revised: 19-06-2024 Published: 05-07-2024	<i>This study aims to determine the relationship between students' interpersonal intelligence with the attitude to study Physics in class VII students of SMP Negeri 5 Angkola Timur. The formulation of the problem in this study is whether there is a relationship between students' interpersonal intelligence and the attitude of learning Physics in class VII students of SMP Negeri 5 Angkola Timur? The sample in this study was class VII students of SMP Negeri 5 Angkola Timur with a total of 28 students. The instrument in this research is a questionnaire in measuring learning attitudes and interpersonal intelligence. This type of research is correlation research. Data analysis techniques use normality tests, homogeneity, linearity tests. Test the hypothesis using regression and correlation tests. The results showed that there was a positive and significant relationship between interpersonal intelligence and the learning attitudes of class VII students of SMP Negeri 5 Angkola Timur. with a significant 0.004 which means less than 0.05 there is a significant positive relationship between the interpersonal intelligence variable (X) and learning attitude (Y) with a high correlation criterion of 52.8%.</i>
Keywords: Interpersonal Intelligence Learning Attitudes Physics	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan sikap belajar Fisika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Angkola Timur. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara kecerdasan interpersonal siswa dengan sikap belajar Fisika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Angkola Timur? Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Angkola Timur dengan jumlah siswa 28 orang. Adapun instrument dalam penelitian adalah angket dalam mengukur sikap belajar dan kecerdasan interpersonal. Jenis penelitian adalah penelitian korelasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji linearitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Angkola Timur. dengan signifikan 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ada hubungan positif yang signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal (X) dengan sikap belajar (Y) dengan kriteria korelasi tinggi yaitu 52,8%..

Kata Kunci : Kecerdasan Interpersonal, Sikap Belajar, Fisika

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, interaksi manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*). Belajar sering dirujuk dalam bentuk pengukuran pengetahuan, kegesitan seseorang dalam menggunakan perangkat atau peralatan tertentu. Teknologi pendidikan memandang proses belajar sebagai suatu peristiwa

internal karena terjadi dalam diri peserta didik dan pembelajaran adalah faktor eksternal yang dapat mendukung proses belajar itu sendiri.

Kegiatan belajar adalah sebuah usaha sadar dan terencana serta disusun secara sistematis dan terprogram untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan penduduknya, karena dengan pendidikan akan melahirkan manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi dan mampu menyesuaikan diri. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar. Pendidikan bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan.

Di Indonesia tujuan Pendidikan Nasional bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam (Undang – undang No. 20 Tahun 2003, n.d.) khususnya pasal 3 yang merumuskan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau penelitian. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisikologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas bersifat fisikologis yaitu aktifitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik membuat karya (produk), dan apresiasi (Rusman, 2017).

Mata pelajaran Fisika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh peserta didik, karena Fisika biasanya dipelajari melalui pendekatan secara matematis dan berdasarkan pengalaman (Nasution et al., 2023). Belajar Fisika bukan hanya sekedar tahu matematika, tetapi lebih jauh peserta didik diharapkan mampu memahami konsep yang terkandung di dalamnya, menuliskannya ke dalam parameter-parameter atau simbol-simbol fisis, memahami permasalahan serta menyelesaikannya secara matematis. Dalam fisika, ia menghasilkan produk fisik. Salah satu cara untuk meningkatkan fisika adalah suatu konsep dalam keterampilan proses siswa pada mata pelajaran fisika (Eni Sumanti Nasution, Ramita Putri, Nova Christina Dewi, 2024). Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya minat peserta didik terhadap

pelajaran Fisika. Minat yang rendah terhadap pelajaran Fisika itu dapat dilihat dari hasil belajar rata-rata yang relatif rendah bila dibandingkan dengan hasil belajar rata-rata pelajaran yang lain.

Belajar mengandung dua pokok pengertian yaitu proses belajar disini dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, bahwa belajar sebagai proses adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan jiwa dan raga. Sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sofyan, Anif, 2012). Pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi antara peserta didik dan pendidik dimana terjadi (Robinson Harahap et al., 2023; Yeni sara rangkuti et al., 2023).

Kecerdasan interpersonal adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami dan dapat melakukan interaksi secara efektif dengan orang lain (Dinda Fazilah et al., 2023; Saufi, M, M. Royani, 2016). Kecerdasan ini menuntut seseorang untuk memahami, bekerja sama dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal ini mempunyai tiga dimensi utama, yaitu social sensitivity, social insight dan social communication.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 5 Angkola Timur setelah dilakukan wawancara selain dari hasil belajar fisika dan minat siswa rendah hubungan interpersonal yang rendah siswa menunjukkan hubungan interpersonal yang rendah seperti adanya siswa yang kesulitan bekerja sama, rendahnya rasa tanggung jawab atas pemberian tugas yang diberikan, mudah marah jika ada perselisihan di kelas, kurangnya kedekatan dan keakraban dengan teman - temannya. Masalah lain yang ditemui ialah adanya permusuhan dalam kelas , sulit berinteraksi, sulit untuk menerima adanya perbedaan pendapat. Siswa juga belum mampu menyelesaikan konflik atau masalah yang terjadi dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya masalah interpersonal siswa 12,7% adalah pendendam/ego centric , 12,1% bersikap dingin dan tidak ramah, 17,1% mengganggu dan menuntut (Tschiesner, R., Tauber, S., Martina, P., & Farneti, A, 2014).

Dalam hal jika hubungan interpersonal siswa dengan teman sebayanya baik maka akan memiliki sikap belajar yang positif . Selain sikap belajar positif yang harus dimiliki siswa, guru juga dituntut untuk dapat menguasai dan menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, membuat siswa aktif dan mudah memahami atau menyerap materi pelajaran fisika, dan mampu menguasai apa yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran maksimal. Dengan begitu, akan muncul sikap positif dalam diri siswa baik kepada guru yang mengajar, materi pelajaran, tugas-tugas yang diberikan dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh (Djaali, 2017) yang menjelaskan bahwa sikap belajar merupakan kecenderungan siswa dalam mempelajari hal- hal akademik. Menurut Brown dan Holtzman yang dikutip oleh (Djaali, 2017), ia mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen yaitu Teacher Approval (TA) dan Education Acceptance (EA).Teacher Approval (TA) berkaitan dengan persepsi siswa tentang guru-guru, perilaku

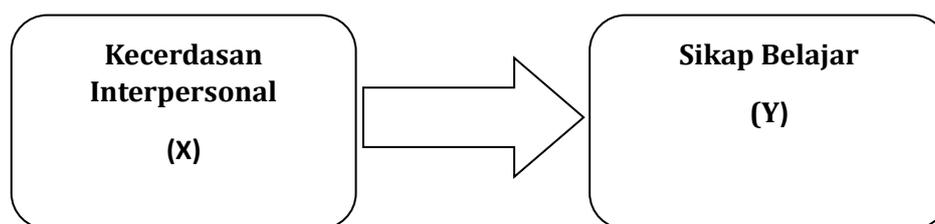
mereka dikelas, dan metode pengajaran mereka. Sedangkan Education Acceptance (EA) berkaitan dengan penerimaan atau penolakan siswa terhadap tujuannya, materi yang diterima, praktek, tugas, dan segala aturan yang diterapkan oleh sekolah (Djaali, 2017).

Jika sikap belajar siswa adalah pandangan yang menggembirakan, ini adalah awal yang baik bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka. Sikap siswa akan berupa perasaan ceria atau kecewa, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak, dan acuh tak acuh. Menurut (Dimiyanti & Mudjiono, 2016) sikap merupakan kemampuan diri dalam mengevaluasi. Oleh karena itu, jika siswa merasa puas dengan mata pelajaran tersebut, ia akan berusaha mempelajari mata pelajaran yang disukainya. Menurut Bruno dalam (Muhibbin Syah, 2014), sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap, diekspresikan baik buruknya pada orang dan hal tertentu. Artinya, jika siswa senang atau fokus terhadap satu pelajaran, maka siswa tersebut dapat mencapai tujuan belajarnya.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan kelas VII dengan jumlah siswa untuk kelas VII ada 2 lokal yaitu 56 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik sampel jenuh* dengan jumlah sampel adalah sebanyak 28 orang.

Desain penelitian korelasional pada dasarnya adalah terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Interpersonal, sedangkan variabel terikat (Y) adalah Sikap belajar. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan/ derajat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap belajar Pada Gambar 1



Gambar 1. Desain Penelitian Korelasi

Dalam teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan regresi linear, dalam hal ini menggunakan SPSS 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Angkola Timur pada semester ganjil 2023-2024 dengan jumlah sampel adalah 28 orang siswa. Angket ini terlebih dahulu dilakukan validasi baik itu angket kecerdasan interpersonal maupun sikap belajar. Untuk hasil pengujian dilakukan analisis deskriptif yaitu analisis statistic dari kedua data,

kemudian analisis inferensial untuk mengetahui distribus normal, homogenitas dan linearitas dan kemudian dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil kecerdasan interpersonal pada materi IPA terutama materi fisika pada semester ganjil 2023-2024 yang dilakukan kepada 28 orang siswa diperoleh data angket kecerdasan interpersonal diperoleh nilai rata-rata pada angket kecerdasan interpersonal adalah 86,1429, median 87, modus 90, standar deviasi 6,63 nilai minimum 72 dan maximum adalah 95. Setelah dilakukan uji pada analisis angket kecerdasan interpersonal selanjutnya dilakukan analisis deskriptif statistic pada angket sikap belajar diperoleh nilai rata-rata adalah 75,9643 dengan nilai median 76 modus 80, standar deviasi 3,75 dan selanjutnya nilai minum adalah 68 dan nilai maksimum adalah 80. Hipotesis akan terjawab dengan dilakukannya analisis inferensial. Analisis inferensial yaitu dengan melakukan uji prasyarat. Analisis uji prasyarat yang perlu dilakukan yaitu Uji normalitas dan uji hipotesis.

Uji normalitas untuk menguji apakah suatu data memiliki distribusi yang tidak normal atau normal. Pada pengujian ini, data berdistribusi nomal jika *nilai sig kolmogrov smirnov* > 0,05 Jika hal tersebut terjadi, maka bisa dikatakan data telah berdistribusi normal. Hal ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 17. Dari hasil yang dilakukan uji normalitas pada angket kecerdasan interpersonal dan angket konsep belajar seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan_Interpesonal	.093	28	.200*
Sikap_Belajar	.162	28	.159

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa kecerdasan interpersonal signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 dan sikap belajar juga lebih besar dari 0,05 yaitu 0,159 maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal berdistribusi normal begitu juga dengan sikap belajar.

Selanjutnya adalah dilakukan uji homogenitas untuk persyaratan. Adapun untuk homogenitas syaratnya jika sisgnifikan lebih besar dari 0,05 maka dikategorikan bahwa kedua data berada pada varians yang homogeny atau sama. Dalam mencari nilai homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 17 Adapun datanya adalah seperti tabel yang terdapat dibawah ini:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
1.086	6	17	.410

Berdasarkan pada tabel 2 diperoleh bahwa signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data berada pada varians yang homogeny. Selanjutnya adalah dilakukan uji linearitas untuk syarat berikutnya.

Tabel 3. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap_Belajar * Kecerdasan_Int erpersonal	Betw een Grou ps	(Combine d)	215.298	17	12.665	.764	.699
		Linearity	106.047	1	106.047	6.401	.030
		Deviation from Linearity	109.250	16	6.828	.412	.945
		Within Groups	165.667	10	16.567		
Total			380.964	27			

Selanjutnya untuk syarat data tersebut harus linear dan syarat yang dilakukan adalah jika signifikan berada pada lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data pada deviation from linearity diperoleh signifikan adalah 0,945 sehingga lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa datanya adalah linear. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan kecerdasan interpersonal siswa terhadap sikap belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Angkola Timur. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas yaitu Kecerdasan Interpersona terhadap variabel terikat yaitu sikap belajar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.278	.251	5.74084

Berdasarkan tabel diatas pada kolom R menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi antara variabel sikap siswa dengan keaktifan belajar yaitu sebesar 0,528 pada kolom *R Square* menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel kecerdasan interpersonal terhadap sikap belajar atau disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari hasil *output* tabel diatas diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,278 yang artinya bahwa pengaruh variabel sikap siswa terhadap variabel keaktifan belajar sebesar 27,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330.539	1	330.539	10.029	.004 ^a
	Residual	856.889	26	32.957		
	Total	1187.429	27			

Selanjutnya, pada hasil *output* tabel ANOVA diatas menjelaskan apakah ada hubungan signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap sikap belajar. Dari hasil *output* tersebut terlihat bahwa F hitung = 10,029 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,004 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel sikap belajar.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Koefisien Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	56.901	22.369		7.014	.000
	Sikap_Belajar	.931	.294	.528	3.167	.004

Kemudian pada hasil *output* tabel *coefficients* diatas, menunjukkan kolom B pada *Constant* (a) adalah 56,901 ; sedangkan nilai sikap belajar (b) adalah 0,931 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = 56,901 + 0,931X$$

Misal nilai sikap belajar = 30, maka nilai rata-rata keaktifan belajarnya adalah $Y = 56,901 + 0,931 \cdot 30 = 84,831$, jadi diperkirakan nilai rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 84,831. Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa, apabila sikap belajar bertambah 1, maka nilai rata-rata kecerdasan interpersonal akan bertambah 0,931 dan apabila sikap belajar bertambah 10, maka nilai rata-rata keaktifan belajarnya akan bertambah sebesar 9,31. Hal tersebut menunjukkan bahwa, setiap peningkatan yang terjadi pada sikap belajar akan mempengaruhi peningkatan kecerdasan interpersonal siswa. Kemudian, dari hasil *output* tabel *coefficients* diatas dapat diketahui nilai t hitung = 3,167 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Angkola Timur.

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan (kontribusi) yang diberikan antara variabel X (kecerdasan interpersonal) dan variabel Y (sikap belajar) maka dilakukan penghitungan koefisien determinasi (KP). Adapun hasil uji coba yang dilakukan melalui

SPSS 17 diperoleh data seperti tabel berikut:

Tabel 7. Uji korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	56.901	22.369		7.014	.000
Sikap_Belajar	.931	.294	.528	3.167	.004

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi $r=0,55$. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel (X) kecerdasan interpersonal mempengaruhi variabel sikap belajar (Y) sebesar 52,8%, memberikan sumbangan sebesar R Square = 0,528 atau 52,8% dalam hal ini memiliki kategori yang kuat. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Rijal, Syamsu Rijal, Suhaedir Bachtiar, 2015) yang mengatakan adanya hubungan signifikan konsep belajar dengan hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh siswa lebih dapat memahami konsep dalam kegiatan pembelajaran khususnya materi fisika.

Disamping itu juga adanya hubungan sikap belajar sehingga siswa menjadi memahami konsep dan kecerdasan interpersonal meningkat, hal ini disebabkan oleh Berkaitan dengan aspek kepercayaan diri siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saufi, M, M. Royani, 2016) yang mengatakan dengan adanya hubungan kecerdasan interpersonal siswa menjadi lebih percaya diri sehingga mendorong siswa dalam hal memecahkan masalah dan lebih memahami konsep dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan sikap belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Angkola Timur. Hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis diperoleh hasil uji signifikansi dengan menerapkan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 3,167$ dengan signifikan 0,004 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ada hubungan positif yang signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal (X) dengan sikap belajar (Y) dengan kriteria korelasi tinggi yaitu 52,8%. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini diterima dan hipotesis nihil (H_o) pada penelitian ini ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMP Negeri 5 Angkola Timur yang telah menyediakan waktu dan tempat penelitian sehingga penelitian ini selesai dilaksanakan dan kepada siswa-siswa yang berperan aktif dalam kegiatan

penelitian ini. Serta tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan penelitian ini.

REFERENCES

- Dimiyanti, & Mudjiono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dinda Fazilah, Ilham Sahdi Lubis, & Monica Theresia. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Min 2 Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(4), 709–720. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i4.1681>
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Eni Sumanti Nasution, Ramita Putri, Nova Christina Dewi. (2024). Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Dalam Peningkatan Keterampilan Proses Sains Fisika Siswa Smp Negeri 5 Angkola Timur. *Eksakta : Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.31604/eksakta.v9i1.65-71>
- Muhibbin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, E. S., Evitamala Siregar, Tinur Rahmawati, & Fauziah Nasution. (2023). Pengaruh Literasi Sains Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Pondok Pesantren Mardhotillah Tanoponggol. *Urnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11621>
- Rijal, Syamsu Rijal, Suhaedir Bachtiar. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, 3(2), 15–20.
- Robinson Harahap, ni Sumanti Nasution, & Kasmawati. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas X Tbsm Smk Negeri 1 Batang Angkola. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ALAM*, 1(1), 23–31.
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Saufi, M, M. Royani. (2016). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran Pbl. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 106–115.
- Sofyan, Anif. (2012). *Profesi Guru Antara Konsep, Implementasi, dan Pola Pembinaan*. BP-FKIP UMS.
- Tschesner, R., Tauber, S., Martina, P., & Farneti, A. (2014). Pupils' Interpersonal Problems and Occupational Stress in Teacher. Preliminary Results. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 140(1), 197–199.
- Undang – undang No. 20 Tahun 2003. (n.d.). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yeni sara rangkuti, Sri Utami Khoilla Mora Siregar, & Eni Sumanti Nasution. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Batang Angkola. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 12–17.